

## Optimalisasi Sikap Ihsan dalam Mewujudkan Rumah Tangga Harmonis pada Jama'ah Masjid Abdillah Rabbani Residence

**Saffanah Salsabila Ginting**

STDI Imam Syafi'i Jember, Indonesia

Email: Saffanahsginting292@gmail.com

| <b>Keywords :</b>                                                                                     | <b>Abstract</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Ihsan; Household Harmony; Sakinah Family; Mosque Congregation; Islamic Family Law.</i>             | <i>Household disharmony in Indonesia has become an increasingly concerning phenomenon, with national divorce rates rising annually, largely driven by emotional and spiritual crises rather than economic pressure alone. Prior studies on household harmony have predominantly focused on legal and social dimensions, leaving the spiritual and inner-consciousness aspects—particularly the application of ihsan (excellence in conduct) in marital relationships—largely unexplored. This study aims to analyze the role, forms of implementation, and impact of applying ihsan in achieving household harmony among congregants of the Abdillah Rabbani Residence Mosque. A descriptive qualitative approach with an interpretive perspective was employed. Primary data were collected through observation and interviews with informants selected via purposive sampling—married mosque congregants—supported by documentary data. The findings indicate that ihsan plays a crucial role in building and sustaining household harmony, functioning not merely as fulfillment of spousal rights and obligations but as an expression of goodness grounded in faith and awareness of God's constant observation. Its implementation manifests in three main forms: ihsan in communication, ihsan in fulfilling roles and responsibilities, and ihsan in conflict resolution. The application of ihsan was found to yield positive impacts, including reduced conflict intensity, improved marital communication, strengthened family bonds, and deeper spiritual closeness between spouses. This study contributes theoretically to the development of Islamic family law and practically to strengthening the spirituality of Muslim households in the contemporary era</i> |
| <b>Kata kunci:</b>                                                                                    | <b>Abstrak</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| <i>Sikap Ihsan; Keharmonisan Rumah Tangga; Keluarga Sakinah; Jama'ah Masjid; Hukum Keluarga Islam</i> | <i>Fenomena disharmoni rumah tangga di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, dengan angka perceraian nasional yang terus meningkat setiap tahun, sebagian besar disebabkan oleh krisis emosional dan spiritual, bukan semata tekanan ekonomi. Kajian terdahulu mengenai keharmonisan rumah tangga cenderung berfokus pada aspek hukum dan sosial, namun belum banyak menyentuh dimensi spiritualitas dan kesadaran batiniah, khususnya penerapan sikap ihsan dalam relasi suami istri. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran, bentuk implementasi, dan dampak penerapan sikap ihsan dalam mewujudkan rumah tangga harmonis pada jama'ah Masjid Abdillah Rabbani Residence. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif interpretatif. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap informan yang dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu jama'ah masjid yang telah berkeluarga, serta</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

---

didukung oleh data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ihsan berperan penting dalam membangun dan mempertahankan keharmonisan rumah tangga, bukan hanya sebagai pemenuhan hak dan kewajiban suami istri, tetapi sebagai bentuk kebaikan yang dilandasi keimanan dan kesadaran akan pengawasan Allah Ta'ala. Implementasinya terwujud dalam tiga bentuk utama: ihsan dalam komunikasi, ihsan dalam pelaksanaan peran dan tanggung jawab, serta ihsan dalam penyelesaian konflik. Penerapan sikap ihsan terbukti berdampak positif, yaitu menurunkan intensitas konflik, meningkatkan kualitas komunikasi, mempererat hubungan antaranggota keluarga, serta memperkuat kedekatan spiritual pasangan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan hukum keluarga Islam dan kontribusi praktis bagi penguatan spiritualitas rumah tangga muslim di era kontemporer.

---

## PENDAHULUAN

Sikap ihsan secara umum adalah memberikan berbagai bentuk manfaat, apa pun jenisnya, kepada setiap makhluk. Allah Ta'ala memerintahkan dalam al qur'an untuk bersikap ihsan dengan lafaz ayat:

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan berbuatbaiklah, sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." Dalam rumah tangga sikap ihsan adalah menunaikan hak dan kewajiban yang disertakan dengan perbuatan baik. Seorang suami bukan sekedar memenuhi hak memberikan makanan untuk anak dan istri dengan sekedar nasi, akan tetapi dibarengi dengan lauk pauk yang lezat sebagai bentuk ihsan seorang suami sebagai kepala keluarga. Membantu istri dalam menunaikan kewajibannya mengurus anak juga merupakan bentuk ihsan yang diberikan suami kepada istrinya. Sikap ihsan bukan sekedar kesalehan pribadi, tetapi juga menjadi pendorong moral dalam memperkuat hubungan antar individu, termasuk relasi suami istri. Nilai ini mendorong pasangan untuk saling memahami, memaafkan, dan berbuat baik tanpa mengharapkan balasan, sehingga menjadi fondasi ketahanan keluarga. Islam memandang rumah tangga bukan hanya sebagai institusi sosial, tetapi juga sebagai tempat beribadah dan ladang pahala, maka tujuan pernikahan dalam Islam ialah untuk mencapai sakinah, mawaddah, dan rahmah (Indonesia, n.d.).

Realitas sosial di Indonesia menunjukkan fenomena disharmoni rumah tangga yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama (Ditjen Badilag), angka perceraian nasional meningkat setiap tahun, di mana pada 2024 tercatat lebih dari 500.000 kasus perceraian yang sebagian besar disebabkan oleh ketidak harmonisan, lemahnya komunikasi, serta tanggung jawab pasangan. Data ini diperkuat oleh hasil penelitian (Nurhayati, 2023) dalam Jurnal Keluarga Islam Kontemporer, yang menunjukkan bahwa 67% penyebab perceraian di kota-kota besar bersumber dari krisis emosional dan spiritual, bukan semata tekanan ekonomi. Kondisi ini tidak hanya merusak hubungan pasangan, tetapi juga menimbulkan dampak psikologis jangka panjang bagi anak dan ketidakstabilan sosial di lingkungan masyarakat (Na'mah et al., 2024; Nafisah et al., 2024; Sbarra & Whisman, 2022; Sururie et al., 2023; Usman et al., 2024).

Kajian terdahulu mengenai keharmonisan rumah tangga di Indonesia lebih banyak berfokus pada aspek hukum dan sosial, namun belum sepenuhnya menyentuh aspek

spiritualitas, moral, dan kesadaran batiniah yang menjadi sumber harmoni sejati (Al-Ammari, n.d.; Al Gharaibeh & Islam, 2024; Asmuni, 2017; Hartarto & Hajar, 2024; Statistik & Agama, 2024). Sedangkan konsep ihsan sejatinya telah lama dikaji dalam ranah ilmu akhlak, terutama dalam konteks hubungan manusia dengan Allah Ta'ala. Akan tetapi, penerapannya dalam konteks hubungan suami istri masih jarang dikaji secara sistematis. Maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang keharmonisan rumah tangga yang berfokus pada aspek spiritualitas, moral, dan kesadaran batiniah terutama dalam hubungan antar manusia yaitu dengan penerapan sikap ihsan didalamnya.

Pemilihan masjid Abdillah Rabbani Residence menjadi lokasi penelitian yang relevan karena secara rutin menyelenggarakan kajian tematik bertema keluarga, dihadiri oleh lebih dari seratus jama'ah setiap pertemuan. Partisipasi tinggi jama'ah dalam menghadiri kajian menunjukkan adanya kebutuhan besar terhadap pembinaan keluarga harmonis. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam guna mengetahui sejauh mana nilai ihsan telah terinternalisasi dalam praktik kehidupan rumah tangga mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sikap ihsan dalam kehidupan rumah tangga jama'ah masjid Abdillah Rabbani Residence. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu hukum keluarga islam serta kontribusi praktis bagi penguatan spiritualitas rumah tangga muslim di era kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan perspektif interpretatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan sikap ihsan dalam kehidupan rumah tangga berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan pandangan subjek penelitian (Creswell, 2018; Niam, 2024; Sugiyono, 2018). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan bagaimana jamaah Masjid Abdillah Rabbani Residence memaknai sikap ihsan serta menerapkannya dalam kehidupan rumah tangga untuk mewujudkan keharmonisan keluarga.

Penelitian dilaksanakan pada jamaah Masjid Abdillah yang berada di lingkungan Perumahan Rabbani Residence. Lokasi tersebut dipilih karena masjid secara rutin menyelenggarakan kegiatan dan kajian keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, sehingga menjadi lingkungan yang relevan untuk mengkaji penerapan nilai-nilai spiritual, khususnya sikap ihsan, dalam kehidupan rumah tangga. Subjek dalam penelitian ini adalah jamaah Masjid Abdillah Rabbani Residence yang telah berkeluarga.

Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk memilih informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah jamaah Masjid Abdillah Rabbani Residence yang telah menikah dan menjalani kehidupan rumah tangga. Pemilihan informan tersebut dilakukan karena mereka memiliki pengalaman secara langsung mengenai kehidupan berkeluarga dan dapat memberikan informasi yang relevan mengenai penerapan sikap ihsan dalam kehidupan rumah tangga.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui proses wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pemahaman informan tentang

konsep ihsan, bentuk penerapan sikap ihsan dalam kehidupan rumah tangga, serta dampak yang dirasakan setelah menerapkan sikap tersebut. Sementara itu, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial dan lingkungan keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan jamaah Masjid Abdilllah Rabbani Residence. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung, seperti dokumen, catatan, foto kegiatan, dan sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian secara langsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh data mengenai pengalaman dan pandangan mereka dalam menerapkan sikap ihsan dalam kehidupan rumah tangga. Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif berdasarkan tema-tema yang ditemukan selama proses penelitian. Adapun tema utama dalam penelitian ini meliputi peran sikap ihsan dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga, bentuk implementasi sikap ihsan dalam kehidupan keluarga, serta dampak penerapan sikap ihsan terhadap keharmonisan rumah tangga. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan menghubungkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga membandingkan informasi dari beberapa informan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan memastikan kesesuaian data dengan fenomena yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai optimalisasi sikap ihsan dalam mewujudkan rumah tangga harmonis pada jamaah Masjid Abdilllah Rabbani Residence.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Sikap Ihsan untuk Mewujudkan Rumah Tangga yang Harmonis**

1. Memelihara keharmonisan dan menstabilkan hubungan dalam rumah tangga
2. Sikap ihsan sangat berpengaruh dalam menjaga hubungan keluarga antara pasangan suami dan istri, begitu juga antara anak dan orang tua. Selalu menghadirkan keharmonisan dengan selalu bersikap baik kepada pasangan dan anggota keluarga. Hal ini dibuktikan dengan semakin lama umur pernikahan yang menerapkan sikap ihsan rumah tangganya akan semakin baik hubungannya
3. Mempererat hubungan suami dan istri
4. Penerapan sikap ihsan begitu efektif untuk menambah rasa cinta antar pasangan, dengan sikap ihsan hubungan semakin erat dan harmonis.
5. Memperkuat hubungan dan ikatan emosional antara anak dan orang tua

6. Sebagai ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi dan sosial Allah Ta'ala berfirman dalam al quran:

وَعَاثِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Dan bergaullah dengan mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.” Dalam ayat diperintahkan agar berbuat ma'ruf yaitu bersikap ihsan, khususnya kepada suami agar berbuat kebaikan kepada istrinya dengan kesadaran penuh bahwa Allah Ta'ala senantiasa mengawasi setiap perbuatan hamba-Nya, yang dilakukan secara ikhlas tanpa mengharap balasan dari manusia. Bukan hanya perintah untuk bersikap ma'ruf atau ihsan, ayat diatas juga mengabarkan bahwa sikap ihsan dapat mewujudkan kebaikan dalam rumah tangga dan menumbuhkan keharmonisan di dalamnya.

Pemahaman konsep ihsan dalam rumah tangga menurut jama'ah masjid Abdilllah perumahan Rabbani Residence merupakan sebuah kebaikan yang dilakukan atas kewajiban dan di dasari tauhid, yaitu meyakini bahwa Allah Ta'ala mencintai hamba-Nya yang bersikap baik serta mulia dalam memenuhi hak dan kewajiban, yang di mana sebuah kewajiban akan lebih optimal dan maksimal ketika mengamalkannya bersama dengan sikap ihsan. Bukan hanya sekedar tanggung jawab saja, namun kebaikan yang lebih, memenuhi hak dan kewajiban dengan rasa pengawasan dari Allah Ta'ala sehingga terciptalah keharmonisan dalam rumah tangga.

Sikap ihsan sangatlah berperan penting dalam mewujudkan keharmonisan dalam rumah tangga. Namun, sikap ihsan harus diterapkan secara maksimal dalam segala aspek dengan penerapan yang berkala. Bukan hanya diterapkan oleh salah satu anggota keluarga saja, namun setiap individu terutama suami dan istri harus bersama-sama menerapkannya. Memulai sikap ihsan dari diri sendiri, tidak memaksa atau menuntut pasangan. Hendaknya setiap pasangan mendorong anggota keluarga lainnya agar dapat menerapkannya juga. Jika belum semua anggota keluarga menerapkannya, maka anggota keluarga mana saja yang sadar akan penerapan sikap ihsan ini tetap mempertahankan, dan sabar sampai semua anggota merasakan pengaruh positifnya. Karena mengamalkan sikap ihsan hanya mengharap balasan dari Allah Ta'ala bukan manusia.

Rasulullah ﷺ juga memerintahkan untuk berbuat baik yaitu bersikap ihsan khususnya kepada keluarga, beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik kepada keluarganya, dan aku adalah orang yang paling baik kepada keluargaku.” Hadis tersebut menunjukkan bahwa ukuran kebaikan seseorang tidak hanya terlihat dari hubungannya dengan masyarakat di luar rumah, tetapi juga dari bagaimana ia memperlakukan keluarganya. Sikap baik kepada keluarga merupakan bagian dari akhlak yang sangat ditekankan dalam Islam terutama dalam menciptakan keharmonisan keluarga.

## **Implementasi (poin min 2) Sikap Ihsan dalam Kehidupan Rumah Tangga**

Ada beberapa bentuk penerapan sikap ihsan yang sangat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga.

- a. Suami membantu istri menyelesaikan tugas rumah

- b. Berkomunikasi dengan cara yang baik tidak berkata kasar, pemilihan kalimat yang tepat dan dibicarakan pada waktu yang tepat.
- c. Menyikapi konflik disikapi dengan kesabaran, mengalah, menahan emosi

Rasulullah ﷺ bersabda:

اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

Artinya: “Berwasiatlah kalian untuk berbuat baik kepada para perempuan.” Hadis ini merupakan salah satu bentuk implementasi sikap ihsan yaitu memperlakukan perempuan dengan baik, termasuk dalam kehidupan rumah tangga. Nabi ﷺ memberikan nasihat agar perempuan diperlakukan dengan baik dan hak-haknya tidak dizalimi. Dalam riwayat sahih, ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha istri beliau ditanya mengenai apa yang dilakukan Nabi ﷺ di rumah, beliau menjawab:

كَانَ فِي مَهْنَةِ أَهْلِهِ، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ

Artinya: “Beliau biasa membantu pekerjaan keluarganya. Apabila waktu salat telah tiba, beliau pun pergi melaksanakan shalat.” Hadis ini menjadi contoh konkret bahwa ihsan dalam rumah tangga diwujudkan melalui tindakan nyata. Bentuk implementasi sikap ihsan dalam kehidupan rumah tangga jama’ah masjid Abdillah perumahan Rabbani Residence sangatlah beragam, namun dapat di tarik kesimpulan bahwa seluruh bentuk implementasi sikap tersebut adalah dengan berbuat baik kepada pasangan dan seluruh individu anggota keluarga diluar hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan mengharap ridho Allah Ta’ala.

Ada beberapa bentuk penerapan sikap ihsan yang sangat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Pertama, ihsan dalam komunikasi dengan keluarga, pernyataan responden menekankan pentingnya menjaga lisan, menghindari kata-kata kasar, menahan nada tinggi, serta memilih waktu yang tepat dalam menyampaikan pendapat. Seluruh sikap positif dalam hubungan komunikasi antar sesama adalah bentuk penerapan sikap ihsan. Allah Ta’ala berfirman:

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dengan tanganmu sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” Ayat ini memerintahkan agar seorang muslim berperilaku baik yaitu ihsan kepada siapa pun terutama keluarga.

Kedua, ihsan dalam pelaksanaan peran dan tanggung jawab masing-masing. Sejumlah responden perempuan menyatakan bahwa pelaksanaan tugas rumah tangga dilakukan dengan keikhlasan tanpa tuntutan, mengusahakan yang terbaik sesuai kemampuan. Seorang istri memasak untuk keluarga adalah bentuk penunaian hak, namun memasak dengan menu favorit keluarga serta hiasan hidangan yang spesial adalah bentuk ihsan. Seorang suami mengaplikasikan sikap ihsan melalui tanggung jawab membimbing keluarga dalam ketaatan. Bukan hanya dengan suruhan dan perintah saja namun disertai bimbingan yang santun dan pendekatan yang baik. Menjaga amanah kepemimpinan rumah tangga, diantaranya dengan menghadirkan tempat tinggal yang nyaman, bukan sekedar bangunan saja, namun fasilitas yang nyaman dan tercukupi adalah salah satu bentuk penerapan sikap ihsan. Ketiga, ihsan dalam penyelesaian konflik, hampir seluruh responden mengungkapkan bahwa konflik disikapi dengan kesabaran, mengalah, menahan emosi, serta mengembalikan persoalan kepada Allah Ta’ala melalui doa dan shalat dapat terselesaikan sangat baik (Al-Tirmidzi, n.d.; As-Sa’di, n.d.).

## Dampak Penerapan Sikap Ihsan terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Allah Ta'ala berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” Allah Ta'ala menjelaskan tujuan dari pernikahan melalui ayat di atas yaitu untuk mewujudkan rasa kasih sayang, rasa cinta dan ketenangan dalam hati kedua pasangan suami dan istri, yang mana dengan hal-hal tersebut didapatkan dengan penerapan sikap ihsan lalu keharmonisan dalam keluarga bisa tercapai.

Sikap ihsan memberikan dampak nyata terhadap keharmonisan rumah tangga. Dampak tersebut antara lain berupa

- a. menurunnya intensitas konflik, meningkatnya kualitas komunikasi suami-istri, serta terciptanya suasana rumah yang lebih tenang dan nyaman.
- b. Terjalin hubungan yang sehat antara anggota keluarga seperti anak dan orang tua.
- c. Menumbuhkan cinta dan merasa selalu ingin berbuat baik kepada pasangan.
- d. Sikap ihsan juga memberikan perubahan bagi anggota keluarga, menjadikan lebih lemah lembut, penyayang, mudah tersenyum dan lebih peka terhadap kondisi sekitar.
- e. Memberikan dampak positif juga bagi anak-anak, yaitu tidak selalu bertengkar, saling mengalah dan mudah untuk memaafkan.
- f. berkontribusi terhadap meningkatnya kedekatan spiritual pasangan, yang tercermin dalam kebiasaan saling mengingatkan dalam kebaikan dan ibadah, bersikap baik dan saling menghargai satu sama lain.

Setelah menerapkan sikap ihsan, seorang akan lebih mudah untuk selalu menata hati, mendewasakan diri, memetik hikmah dan pelajaran dari setiap perjalanan kehidupan berumah tangga. Selalu ingat untuk memohon pertolongan pada Allah Ta'ala disetiap waktu dan keadaan. Penerapan sikap ihsan sangat berpengaruh dalam menyikapi perbedaan pendapat dan tekanan eksternal seperti ekonomi dan lingkungan sosial. Seseorang akan selalu merasa cukup, dan bersyukur dengan apa yang Allah Ta'ala berikan kepadanya tanpa harus melihat atau membandingkan dengan orang yang di atasnya. Sikap ihsan juga sangat berpengaruh pada cara keluarga menghadapi masalah dari luar seperti ekonomi, pekerjaan, lingkungan atau pertemanan. Rumah tangga yang menerapkan sikap ihsan, akan sangat mungkin tumbuh sebagai keluarga yang sakinah dibandingkan dengan keluarga yang tidak menerapkan sikap ihsan (Al-Bukhari, 1978; Nurhayati, 2023; Othman, 2022; Resti & Saepudin, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi sikap ihsan dalam mewujudkan rumah tangga harmonis pada jama'ah Masjid Abdillah Rabbani Residence, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran sikap ihsan dalam mewujudkan rumah tangga harmonis, sikap ihsan memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Ihsan tidak hanya dimaknai sebagai pemenuhan hak dan kewajiban suami istri, tetapi juga sebagai upaya memberikan kebaikan yang lebih dengan dilandasi keimanan, keikhlasan, dan kesadaran

bahwa setiap perbuatan berada dalam pengawasan Allah Ta'ala. Dengan penerapan tersebut, pelaksanaan hak dan kewajiban menjadi lebih optimal karena disertai akhlak, kepedulian, dan perhatian terhadap pasangan serta anggota keluarga. Sikap ihsan juga mendorong setiap anggota keluarga untuk memulai kebaikan dari dirinya sendiri secara konsisten, tanpa menjadikan kebaikan sebagai tuntutan terhadap pasangan.

Implementasi sikap ihsan pada jama'ah Masjid Abdillah Rabbani Residence diwujudkan dalam beberapa bentuk. Pertama, ihsan dalam komunikasi, yaitu menjaga lisan, menghindari perkataan kasar, mengendalikan nada bicara, dan memilih waktu yang tepat dalam menyampaikan pendapat. Kedua, ihsan dalam menjalankan peran dan tanggung jawab keluarga, yaitu melaksanakan kewajiban dengan ikhlas serta memberikan kebaikan yang lebih dari sekadar memenuhi kewajiban, baik dalam pengurusan rumah tangga maupun dalam menjalankan tanggung jawab kepemimpinan dan pembinaan keluarga. Ketiga, ihsan dalam menyelesaikan konflik, yaitu dengan mengedepankan kesabaran, mengalah, menahan emosi, saling memaafkan, serta mengembalikan persoalan kepada Allah Ta'ala melalui doa dan ibadah.

Dampak penerapan sikap ihsan memberikan dampak positif terhadap keharmonisan rumah tangga, antara lain berkurangnya intensitas konflik, meningkatnya kualitas komunikasi antara suami dan istri, serta terciptanya suasana rumah yang lebih tenang dan nyaman. Ihsan juga mendorong tumbuhnya kasih sayang, kelembutan, sikap saling menghargai, dan kemudahan untuk saling memaafkan, serta membentuk hubungan yang lebih sehat antara orang tua dan anak. Selain itu, sikap ihsan memperkuat kedekatan spiritual dalam keluarga melalui kebiasaan saling mengingatkan dalam kebaikan dan ibadah. Dengan demikian, penerapan ihsan menjadi salah satu faktor yang mendukung terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

## REFERENSI

- Al-Ammari, M. N. (n.d.). *Memperkuat Iman, Islam, dan Ihsan*. Rumah Hikmah.
- Al-Bukhari, M. (1978). *Sahih al-bukhari* (Vol. 4). Dar Ul-Hadith.
- Al-Tirmidzi, A. 'Isa M. bin 'Isa. (n.d.). *Sunan al-Tirmidzi*.
- Al Gharaibeh, F., & Islam, M. R. (2024). Divorce in the families of the UAE: A comprehensive review of trends, determinants, and consequences. *Marriage & Family Review*, 60(4), 187–209. <https://doi.org/10.1080/01494929.2024.2332696>
- As-Sa'di, A. bin N. (n.d.). *Bahjah Qulub al-Abrar wa Qurratu "Uyun al-Akhyar fi Syarh Jawami" al-Akhbar*.
- Asmuni, A. (2017). *Hukum Kekeluargaan Islam*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hartarto, R. B., & Hajar, I. (2024). Television viewing and divorce in Indonesia: Evidence from macro data. *Journal of Population and Social Studies*, 32, 1. <https://doi.org/10.25133/JPSSv322024.001>
- Indonesia, K. A. R. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Na'mah, U., Rachmatullah, M. A., Yaqin, H., & Qamaria, R. S. (2024). Reducing the divorce rate in the religious courts through cultivating egalitarian relationships. *Khazanah Hukum*, 6(1), 81–97. <https://doi.org/10.15575/kh.v6i1.34368>
- Nafisah, D., Nasrudin, N., Meidina, A. R., & Zain, M. F. (2024). Comparative analysis of

- Islamic family law and normative law: Examining the causes of divorce in Purwokerto, Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 8(2), 847–871. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v8i2.16825>
- Niam, M. F. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Widina Media Utama.
- Nurhayati, S. (2023). Analisis penyebab perceraian dalam keluarga muslim perkotaan. *Jurnal Keluarga Islam Kontemporer*, 5(1).
- Othman, M. S. (2022). *Kekeluargaan dalam Islam*. Darul Hikmah.
- Resti, E., & Saepudin, U. (2019). Implikasi pendidikan keluarga terhadap perilaku ihsan berdasarkan Al-Qur'an. In *Prosiding Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Sbarra, D. A., & Whisman, M. A. (2022). Divorce, health, and socioeconomic status: An agenda for psychological science. *Current Opinion in Psychology*, 43. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.06.007>
- Statistik, B. P., & Agama, D. J. B. P. (2024). *Statistik Perkawinan dan Perceraian Nasional*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sururie, R. W., Athoillah, M. A., & Ulhaq, M. I. Z. (2023). Strategies to prevent increasing divorce rates for Muslim families in Indonesia. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 7(2), 734–759. <https://doi.org/10.22373/sjkh.v7i2.14819>
- Usman, M., Abdullah, A., Kafrawi, K., & Jafar, M. (2024). The role of customary law in family resilience and divorce prevention: Phenomenological studies in Indonesia. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 9(2), 823–840. <https://doi.org/10.29240/jhi.v9i2.9685>